



Research Article

Menciptakan Komunikasi yang Efektif di Lembaga Pendidikan: Studi Kasus di SDIT Wadi Fatimah Kedawung Cirebon

Ade Like Rachmawati¹, Masduki Duriyat², Tamsikudin³

1. Pascasarjana UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

E-mail: like6245@gmail.com 

2. Pascasarjana UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

E-mail: masdukiduriyat@syekhnurjati.ac.id

3. Pascasarjana UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

E-mail: Tamsik@syekhnurjati.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 05, 2024

Revised : September 12, 2024

Accepted : October 27, 2024

Available online : February 17, 2025

How to Cite: Ade Like Rachmawati, Masduki Duriyat and Tamsikudin (2025) "Creating Effective Communication in Educational Institutions: Case Study at SDIT Wadi Fatimah Kedawung Cirebon", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 1545-1555. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1318.

Creating Effective Communication in Educational Institutions: Case Study at SDIT Wadi Fatimah Kedawung Cirebon

Abstract. Effective communication is an essential element in the success of educational institutions. This research uses a qualitative case study research method (case study) conducted at SDIT Wadi Fatimah. Good communication between teachers, students, parents and other stakeholders can improve the quality of learning, build positive relationships, and create a conducive learning environment. The importance of effective communication in educational institutions and strategies that can be implemented to achieve it, effective communication can help improve student learning outcomes, build positive relationships between teachers and students, create a conducive learning environment, and increase cooperation between schools and parents. Some challenges that can hinder effective communication in educational institutions, such as differences in cultural backgrounds, language barriers, and lack of time to communicate, are some strategies that can be implemented to create effective communication in educational institutions, such as building positive relationships, questioning skills must be included in listening in effective communication without being irrigated. This abstract is expected to provide an idea of the importance of effective communication in educational institutions and the strategies that can be implemented to achieve it.

Keywords: Effective Communication, Educational Institutions, Conducive Learning Environment.

Abstrak. Komunikasi yang efektif merupakan elemen penting dalam keberhasilan lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus (case study) yang dilakukan di SDIT Wadi fatimah. Komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, membangun hubungan yang positif, dan menjadikan lingkungan belajar yang kondusif. Pentingnya komunikasi yang efektif di lembaga pendidikan dan strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk mencapainya, komunikasi yang efektif dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan meningkatkan kerjasama antara sekolah dan orang tua. Beberapa tantangan yang dapat menghambat komunikasi yang efektif di lembaga pendidikan, seperti perbedaan latar belakang budaya, hambatan bahasa, dan kurangnya waktu untuk berkomunikasi, beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk menciptakan komunikasi yang efektif di lembaga pendidikan, seperti membangun hubungan yang positif, keterampilan bertanya harus disertakan mendengarkan dalam komunikasi yang efektif tanpa diirigi Abstrak ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya komunikasi yang efektif di lembaga pendidikan dan strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk mencapainya.

Kata Kunci: Komunikasi Efektif, Lembaga Pendidikan, Lingkungan Belajar Kondusif.

PENDAHULUAN

Berkomunikasi yang baik merupakan komunikasi yang memiliki timbal balik antara dua orang atau lebih. Kepala sekolah sering dihadapkan pada pertanyaan tentang bagaimana sebuah Lembaga Pendidikan seharusnya dipimpin agar dapat mencapai kinerja yang baik (Fathorrazi, 2017). Dengan ini mengarahkan pada atensi untuk membahas dan meneliti, berbagai aktivitas dan aksi yang dapat mengarahkan pada pencapaian tersebut. Peningkatan kualitas sistem Pendidikan sangat dipegaruhi oleh kualitas pendidik sebagai peserta didik di sekolah. Semakin meningkatnya kualitas seorang pendidik maka diharapkan siswa sebagai peserta didik juga akan meningkat kualitasnya. Kepala sekolah berkomunikasi tentang struktur dan fungsi organisasi, hubungan antara manusia, proses komunikasi dan pengorganisasian, dan budaya organisasi. (Mulyadi, 2015) yang artinya komunikasi yang efektif merupakan landasan penting dalam membangun lembaga pendidikan yang berkualitas.

Keberhasilan proses belajar mengajar, terjalinnya hubungan yang harmonis antar pihak, dan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal, semuanya bergantung pada kelancaran komunikasi yang terjalin di dalamnya.

Kepala sekolah di suatu Lembaga Pendidikan memiliki tugas yang semakin besar untuk berkomunikasi dengan baik sebagai pemimpin komunitas dengan banyak "stakeholder". Mendels (2012) mengatakan bahwa tugas kepala sekolah saat ini perlu berfokus pada dua capaian kinerja optimal, yaitu dalam manajerial dan pembelajaran-pembelajaran capaian prestasi belajar siswa. Melalui komunikasi efektif, maka fungsi manajerial yang dilakukan dalam pengelolaan insitusi diawali dari fungsi perencanaan, implementasi dan pengawasan dapat dicapai (Syam, 2017).

Dari banyaknya penelitian telah menunjukkan pentingnya komunikasi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Meski, demikian masing-masing hanya berfokus pada satu faktor secara parsial, seperti: menciptakan pemahaman bersama tentang visi dan misi (Battilana, 2010); membangun kepercayaan antara kepala sekolah dan guru, (Tyler, 2016); membangun kemitraan dengan pihak-pihak eksternal sekolah, (Myende, 2013); menciptakan suasana belajar yang kondusif (Hill-Berry, 2019) dan meningkatkan capaian prestasi siswa (Von Dohlen, 2018). Namun kenyataannya, masih banyak lembaga pendidikan yang mengalami kendala dalam membangun komunikasi yang efektif. Hal ini dapat dilihat dari berbagai permasalahan seperti miskomunikasi, tidak adanya kerjasama tim, dan konflik antar pihak.

Meskipun demikian, Rasulullah Muhammad SAW adalah suri tauladan islam yang memiliki kualitas komunikasi yang baik karena keberhasilannya dalam dakwah mengajarkan Islam. (Dahlan, 2014). Agar para pemimpin Lembaga Pendidikan Islam dapat mengambil Pelajaran dari hal ini, sifat ini harus ditunjukkan sebagai teladan yang baik. Maka dari itu, artikel ini akan membahas tentang pentingnya menciptakan komunikasi yang efektif di lembaga pendidikan, serta peran pengawas dengan kompetensinya, kepala sekolah sebagai administrator dan koordinator, dalam mewujudkan komunikasi yang efektif tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah proses yang menumpulkan data untuk membuat karya ilmiah. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus (case study) untuk melakukan penelitian ini. Pendekatan ini melibatkan melakukan pertanyaan, mengumpulkan data, dan menganalisis informasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek. Pendekatan studi kasus ini adalah strategi penelitian yang menyelidiki masalah dalam situasi nyata.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui terciptanya komunikasi yang efektif di Lembaga Pendidikan SDIT Wadi Fatimah dengan melihat cara berkomunikasi antara kepala sekolah dengan guru dan juga siswa nya maupun dengan stakeholder sekitar. Sedangkan untuk metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara secara mendalam kepala kepala

sekolah dan guru, observasi lapangan, dan dokumentasi. Penelitian ini melakukan analisis data secara bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan. Untuk melakukan analisis ini, peneliti mengurangi data yang dikumpulkan di lapangan, memilah setiap data berdasarkan focus penelitian, dan kemudian membuat kesimpulan tentang masing-masing focus. .

LANDASAN TEORI

Pengertian dan Teori Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang mampu mencapai tujuannya dengan baik dan terjalin dengan baik. Dalam konteks Pendidikan, komunikasi yang efektif dapat diartikan sebagai komunikasi yang mampu seperti : menyampaikan informasi dengan jelas dan akurat, membangun hubungan yang positif dan saling menghormati, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar mengajar, mendorong kolaborasi dan kolaborasi antar pihak, menyelesaikan masalah dengan tepat dan efektif. Tisnawati dan Saefullah (2005) mengatakan komunikasi yang efektif adalah bagian penting dari Upaya organisasi untuk mencapai tujuan. Seringkali, organisasi belum berhasil mencapai tujuan mereka karena unsur-unsur komunikasi yang tidak efektif. Contohnya adalah perintah pemimpin, yang sebenarnya merupakan bagian dari komunikasi yang kurang efektif.

Miskomunikasi, atau kekeliruan dalam komunikasi, adalah salah satu masalah yang muncul saat berkomunikasi. Hal ini menyebabkan proses komunikasi tidak berjalan dengan baik. Kekeliruan komunikasi seringkali menyebabkan komunikasi yang sulit dipahami dan diterapkan dalam program organisasi (Bakri Yusuf, 2018). Komunikasi searah, atau top-down, adalah masalah tambahan. Hal ini dapat menyebabkan organisasi menjadi kurang dinamis saat menghadapi berbagai masalah yang terkadang perlu segera di atasi .

Komunikasi dalam organisasi diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapinya. Ini tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, tetapi juga dapat berfungsi sebagai ikatan sosio-psikologis, terutama dalam organisasi yang menginginkan kerja sama yang sinergis. Dalam hal ini, pemimpin lembaga pendidikan Islam harus dapat berkomunikasi dengan baik. Karena kemuliaannya, Rasulullah SAW menjadi suri tauladan bagi umat Islam. Sebagai Rasul, disebutkan mendakwahkan Islam mencapai keberhasilan yang luar biasa, sehingga dia dapat mengislamkan orang-orang di Mekah dan Madinah. Hal ini terjadi meskipun dia berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang yang didakwahnya.

Membangun komunikasi yang efektif di lembaga pendidikan merupakan hal yang krusial untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Berbagai teori dapat dijadikan landasan dalam mewujudkan komunikasi yang efektif di lingkungan sekolah. Yesi & Rafik dkk (2023) mengatakan bahwa terdapat beberapa teori yang relevan dalam komunikasi efektif :

1. Teori Komunikasi Interpersonal

Teori ini pentingnya membangun hubungan yang positif dan saling menghormati antar individu dalam proses komunikasi. Beberapa konsep penting dalam teori ini, antara lain:

- a) Empati: kemampuan memahami perasaan dan perspektif orang lain.
- b) Keterbukaan: Ketersediaan untuk berbagi informasi dan ide dengan orang lain.
- c) Kepercayaan: Keyakinan bahwa orang lain akan jujur dan dapat diandalkan.
- d) Kehormatan: Sikap menghormati pendapat dan perasaan orang lain.

Penerapan teori ini dalam konteks pendidikan dapat dilakukan dengan:

- a. Membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa: Guru harus menunjukkan rasa empati, keterbukaan, dan kepercayaan kepada siswa.
- b. Mendorong komunikasi terbuka antar siswa: Guru dapat menciptakan ruang kelas yang aman dan nyaman bagi siswa untuk berbagi ide dan perasaan mereka.
- c. Membangun komunikasi yang efektif antara guru, orang tua, dan staf: Komunikasi yang terbuka dan transparan antara semua pihak di sekolah sangat penting untuk membangun rasa saling percaya dan kerjasama.

2. Teori Komunikasi Transaksional

Teori ini memandang komunikasi sebagai proses interaktif di mana pesan terus menerus dipertukarkan dan dimaknai oleh para partisipan. Konsep penting dalam teori ini adalah:

- a) Pesan: Informasi yang disampaikan dalam proses komunikasi.
- b) Pengirim: Orang yang menyampaikan pesan.
- c) Penerima: Orang yang menerima pesan.
- d) Umpan balik : Reaksi penerima terhadap pesan yang disampaikan.

Penerapan teori ini dalam konteks pendidikan dapat dilakukan dengan:

- a. Menerima pesan yang disampaikan guru dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa: Guru harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan memberikan contoh yang konkret.
- b. Melibatkan siswa dalam proses komunikasi: Guru dapat mendorong siswa untuk aktif bertanya, berbicara, dan memberikan ide mereka.
- c. Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa: Guru harus memberikan umpan balik yang jelas, spesifik, dan dapat ditindaklanjuti oleh siswa.

3. Teori Komunikasi Nonverbal

Teori ini pentingnya komunikasi nonverbal dalam menyampaikan pesan. Beberapa elemen penting dalam komunikasi nonverbal, termasuk:

- a) Bahasa tubuh: Gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan hubung mata.
- b) Nada suara: Intonasi, volume, dan kecepatan bicara.
- c) Ruang pribadi: Jarak antar individu dalam berkomunikasi.

Penerapan teori ini dalam konteks pendidikan dapat dilakukan dengan:

- a. Memahami bahasa tubuh siswa: Guru harus memperhatikan bahasa tubuh siswa untuk mengetahui perasaan dan kebutuhan mereka.
- b. Menjaga komunikasi nonverbal yang positif: Guru harus menunjukkan bahasa tubuh yang terbuka, ramah, dan suportif kepada siswa.
- c. Menciptakan ruang kelas yang kondusif untuk komunikasi nonverbal: Guru harus mengatur tata letak kelas dan memastikan jarak yang cukup antar siswa untuk memudahkan komunikasi nonverbal.

4. Teori Komunikasi Interkultural

Teori ini fokus pada komunikasi antar individu dari budaya yang berbeda. Konsep penting dalam teori ini adalah:

- a) Budaya: Sistem norma, nilai, dan kebiasaan yang dimiliki oleh sekelompok orang.
- b) Etnosentrisme: Kecenderungan untuk menganggap budaya sendiri sebagai yang terbaik dan paling benar.
- c) Stereotip: Keyakinan yang tertanam dan tidak akurat tentang suatu kelompok orang.

Penerapan teori ini dalam konteks pendidikan dapat dilakukan dengan:

- a. Menghargai keragaman budaya di sekolah: Guru dan staf harus menghargai dan menghormati budaya yang berbeda yang dibawa oleh siswa.
- b. Meningkatkan kesadaran tentang etnosentrisme dan stereotip: Guru dapat membantu siswa untuk memahami bahaya etnosentrisme dan stereotip serta mendorong mereka untuk menyatakan sikap terbuka dan toleran terhadap budaya lain.
- c. Menjelaskan strategi komunikasi yang efektif dalam konteks interkultural: Guru dapat menggunakan berbagai strategi komunikasi, seperti penggunaan bahasa yang sederhana, penerjemahan, dan penggunaan media visual, untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memahami informasi yang disampaikan.

Peran dan fungsi kepala sekolah

Untuk meningkatkan kinerja guru, peran dan fungsi kepala sekolah sangat penting. Kepala sekolah harus selalu berusaha mendorong dan mengembangkan hubungan kerja yang baik antara sekolah dan Masyarakat jika mereka ingin sekolah yang efektif dan efisien, Menurut Mulyasa (2005:187). Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, peran kepala sekolah harus mampu menyelenggarakan pembelajaran. Sebagai Kesimpulan dari kutipan di atas, adalah tanggung jawab atasan untuk berkomunikasi dengan bawahan mereka dalam Upaya meningkatkan kinerja dan kualitas kerja mereka.

Fungsi kepala sekolah sebagai motivator dan inovator memungkinkan komunikasi yang harmonis dengan lingkungannya, mencari ide-ide baru, mengintegrasikan kegiatan, dan memajukan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya melalui kerjasama kemitraan yang kuat. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendorong guru melakukan pekerjaan mereka sebagai pemimpin. Kedisiplinan yang sinergis di sekolah dan lingkungan yang mendukung dan komunikatif dapat meningkatkan motivasi ini. Dalam jurnal Wahyudin (2018), Wahyudin menyatakan bahwa melakukan perubahan kurikulum adalah tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Perubahan ini dilakukan oleh masyarakat melalui komite sekolah di bawah pengawasan dinas pendidikan kota atau kabupaten, dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum.

Peran Supervisi Kompetensi, Kepala Sekolah sebagai Administrator, dan Kepala Sekolah sebagai Koordinator dalam Meningkatkan Komunikasi yang Efektif

1) Pengawasan Kompetensi

Menurut (Tanjung et al. 2022) kompetensi manajemen sekolah di sekolah dasar untuk meningkatkan kinerja guru telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan baik sesuai dengan jenjang manajemen. Pengawas sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan komunikasi yang efektif di lembaga pendidikan. Kompetensi yang dimiliki oleh pengawas, seperti

Kemampuan komunikasi: Pengawas harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, baik secara lisan maupun tulisan. a). Kemampuan interpersonal: Pengawas harus memiliki kemampuan interpersonal yang baik, seperti kemampuan mendengarkan secara aktif, memberikan empati, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. b). Kemampuan kepemimpinan: Pengawas harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik, seperti kemampuan untuk memotivasi orang lain, menyelesaikan konflik, dan mengambil keputusan.

Pengawas dapat berusaha dalam meningkatkan komunikasi yang efektif melalui berbagai cara, seperti:

- a) Melakukan supervisi kelas: Pengawas dapat melakukan supervisi kelas untuk mengamati bagaimana guru berkomunikasi dengan siswa.
- b) Memberikan umpan balik: Pengawas dapat memberikan umpan balik kepada guru tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan komunikasi mereka dengan siswa.
- c) Memfasilitasi diskusi: Pengawas dapat memfasilitasi diskusi antara guru tentang praktik-praktik terbaik dalam komunikasi dengan siswa.
- d) Menyediakan sumber daya: Pengawas dapat menyediakan sumber daya kepada guru untuk membantu mereka meningkatkan komunikasi mereka dengan siswa.

2) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk komunikasi yang efektif. Berikut adalah beberapa contoh peran kepala sekolah sebagai administrator dalam menciptakan komunikasi yang efektif:

- a) Membuat kebijakan komunikasi: Kepala sekolah dapat membuat kebijakan komunikasi yang jelas dan konsisten untuk seluruh sekolah.
- b) Menyediakan saluran komunikasi: Kepala sekolah dapat menyediakan berbagai saluran komunikasi untuk guru, staf, orang tua, dan siswa, seperti email, website, dan forum online.
- c) Melakukan rapat: Kepala sekolah dapat mengadakan rapat secara rutin untuk membahas berbagai hal yang terkait dengan komunikasi di sekolah.

3) Kepala Sekolah sebagai Koordinator

Kepala sekolah sebagai koordinator memiliki peran untuk menyatukan berbagai pihak di sekolah dan memastikan bahwa mereka semua bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Berikut adalah beberapa contoh peran kepala sekolah sebagai koordinator dalam menciptakan komunikasi yang efektif:

- a) Membangun tim: Kepala sekolah dapat membangun tim yang kuat yang terdiri dari guru, staf, orang tua, dan siswa.
- b) Mendelegasikan tugas: Kepala sekolah dapat mendelegasikan tugas kepada berbagai pihak di sekolah dengan jelas dan efektif.
- c) Memantau kemajuan: Kepala sekolah dapat memantau kemajuan komunikasi di sekolah dan membuat penyesuaian yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan wawancara kepada kepala beberapa guru, untuk menciptakan komunikasi yang efektif di Lembaga Pendidikan SDIT Wadi Fatimah sesuai dengan teori komunikasi interpersonal, karena disesuaikan dengan keadaan, yang mana setiap cara berkomunikasi kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa maupun dengan stakeholder pentingnya perlu membangun hubungan yang positif dan saling menghormati antar individu dalam komunikasi. Mendasari dari konsep yang dipegang adalah, bisa jadi apayang kita pikirkan itu tidak terfikirkan oleh orang lain tapi apa yang tidak terfikirkan oleh kita bisa jadi ada di orang lain.

Alasan lainnya kenapa di Lembaga Pendidikan SDIT Wadi Fatimah menerapkan teori komunikasi interpersonal karena kepala sekolah SDIT Wadi Fatimah adalah sosok pemimpin yang selalu mengayomi guru-guru serta mampu berkomunikasi dengan sangat baik dengan siswa ataupun orangtua siswa sehingga Lembaga Pendidikan pun dapat berjalan dengan sangat baik.

Dan memang walaupun di SDIT Wadi Fatimah menerapkan terciptanya komunikasi yang efektif dengan teori komunikasi interpersonal nyatanya mampu membangun hubungan yang positif antara guru dengan siswa, guru harus menunjukkan rasa empati, keterbukaan, dan kepercayaan terhadap siwanya. Juga mampu mendorong komunikasi terbuka antar siswa, guru dapat menciptakan ruang kelas yang aman dan nyaman bagi siswa untuk berbagi ide dan perasaan mereka yang sedang dirasakan. Serta juga mampu membangun komunikasi yang efektif antara guru, orang tua, dan staf, dengan adanya komunikasi yang terbuka dan transparan antara semua pihak disekolah sangat penting untuk membangun rasa saling percaya dan Kerjasama.

Wahyusumidjo berkata dalam (Priansa, 2014:33) keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah. Berkaitan dengan perihal tersebut, kualitas pembelajaran bisa dilihat dalam dua perihal ialah mengacu pada proses pembelajaran serta hasil pembelajaran. Proses pendidikan yang bermutu terjalin apabila segala komponen pembelajaran ikut serta dalam proses pembelajaran itu sendiri. Bersumber pada sudut pandang sekolah bermutu sama halnya dengan sekolah yang bermutu

yang mengacu pada sepanjang mana sekolah dapat menggapai tujuan yang sudah direncanakan ataupun cocok dengan yang diharapkan.

Kepala sekolah selaku pemimpin sekolah pentingnya mempunyai kewajiban dalam komunikasi yang baik, efektif dan efisien. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi di Lembaga Pendidikan SDIT Wadi Fatimah antara lain:

- a) Kemampuan komunikasi: Para pihak yang terlibat dalam komunikasi harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, baik secara lisan maupun tulisan.
- b) Keterampilan interpersonal: kemampuan interpersonal yang baik, seperti empati, mendengarkan secara aktif, dan membangun hubungan yang positif, sangat penting untuk komunikasi yang efektif.
- c) Saluran komunikasi: Saluran komunikasi yang tepat harus digunakan untuk menyampaikan pesan kepada audiens sasaran.
- d) Budaya komunikasi: Budaya komunikasi yang terbuka, transparan, dan saling menghormati harus dibangun di lembaga pendidikan.

Menurut Keizer & Pringgabaya (2018), Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu membuat, dan melaksanakan program supervise dan menggunakan temuan tersebut. Pengawas Pendidikan, termasuk kepala sekolah dan pengawas, harus memiliki kompetensi profesional yang kredibel untuk memberikan pengawasan terhadap pengajaran.. Sedangkan Yusuf & Jamali (2019) mengatakan untuk mewujudkan sistem penyelenggara pendidikan yang stabil dan dinamis, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan secara proporsional, seimbang, dan bersama. Dari (Arzfi et al, 2022) bahwa pengawasan kepala sekolah adalah metode yang cukup efektif untuk meningkatkan profesionalisme. Ini terjadi dalam beberapa cara : penilaian dilakukan dua kali setiap semester, pengawasan dapat dilakukan oleh manajer dan pengawas, dan diharapkan ada pertukaran ide atau diskusi tentang pembelajaran sekolah di luar penilaian.. Dari hasil kutipan di atas dari beberapa ahli dan dikutip beberapa jurnal.

KESIMPULAN

Teori Komunikasi Interpersonal yaitu pentingnya membangun hubungan yang positif dan saling menghormati antar individu dalam proses komunikasi (Yesi & Rafik 2023). Mampu membangun hubungan yang positif antara guru dengan siswa, guru harus menunjukkan rasa empati, keterbukaan, dan kepercayaan terhadap siwanya. Juga mampu mendorong komunikasi terbuka antar siswa, guru dapat menciptakan ruang kelas yang aman dan nyaman bagi siswa untuk berbagi ide dan perasaan mereka yang sedang dirasakan. Serta juga mampu membangun komunikasi yang efektif antara guru, orang tua, dan staf, dengan adanya komunikasi yang terbuka dan transparan antara semua pihak disekolah sangat penting untuk membangun rasa saling percaya dan Kerjasama.

Kepala sekolah selaku pemimpin sekolah pentingnya mempunyai kewajiban dalam komunikasi yang baik, efektif dan efisien. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi di Lembaga Pendidikan SDIT Wadi Fatimah antara lain:

- a. Kemampuan komunikasi: Para pihak yang terlibat dalam komunikasi harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Keterampilan interpersonal: kemampuan interpersonal yang baik, seperti empati, mendengarkan secara aktif, dan membangun hubungan yang positif, sangat penting untuk komunikasi yang efektif.
- c. Saluran komunikasi: Saluran komunikasi yang tepat harus digunakan untuk menyampaikan pesan kepada audiens sasaran.
- d. Budaya komunikasi: Budaya komunikasi yang terbuka, transparan, dan saling menghormati harus dibangun di lembaga pendidikan.

Penerapan berbagai teori komunikasi interpersonal dalam praktik pendidikan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Dengan dibangunnya komunikasi yang positif dan saling menghormati antar semua pihak di sekolah, tujuan pembelajaran yang optimal dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri Yusuf, H. R. (2018). *Manajemen Komunikasi dalam Pengelolaan Informasi Pembangunan Daerah*. Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian.
- Battilana, J., Gilmartin, M., Sengul, M., Pache, A.-C., & Alexander, J. A. (2010). *Leadership Competencies for Implementing Planned Organizational Change*. *The Leadership Quarterly*.
- Dahlan, M. S. (2014). Etika Komunikasi dalam Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Dakwah Tabligh*.
- Fathorrazi, A. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013*. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Hill-Berry, N. P. (2019). *Expanding Leadership Capacity toward Social Justice*. *Research in Educational Administration and Leadership*. <https://doi.org/10.56436/jer.viii.16> .
- Kinerja Guru', *Journal of Educational Research*, 1(1), pp. 85–100. Available at:
- Mendels, P. (2012). *The Effective Principal*. *Journal of Staff Development*.
- Mulyadi, V. R. & D. (2015). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Myende, P. E. (2013). *Sustaining School-Community Partnerships through Effective Communication*. *Communitas*.
- Setyawan, D. and Santosa, A.B. (2021) 'Kompetensi Kepala Sekolah dan Guru sebagai Basis Pencapaian Mutu Pendidikan', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), pp. 3269–3276. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1261>
- Syam, A. R. (2017). *Konsep Kepemimpinan Bermutu dalam Pendidikan Islam*. Al-Ta'dib.
- Tanjung, R. et al (2022) 'Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan
- Tisnawati, E., & Saefullah, K. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana

- Tyler, D. E. (2016). *Communication Behaviors of Principals at High Performing Title I Elementary Schools* in Virginia: School Leaders, Communication, and Transformative Efforts. *Creighton Journal of Interdisciplinary Leadership*.
- Von Dohlen, H., & Karvonen, M. (2018). Teachers' Self-Reported Leadership Behaviors in Formal and Informal Situations. *International Journal of Teacher Leadership*.
- Yesi & Rafik dkk. (2023). *Pengantar Ilmu Manajemen Pendidikan, (Teori dan praktek mengelola Lembaga Pendidikan era industry 4.0 & Soceity 5.0)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.